



## Pembinaan Muslimat Melalui Kajian Mingguan pada Era Digital di Komplek Dit Bekang Cibinong Kabupaten Bogor

**Marwani**

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia

\*marwani@iuqibogor.ac.id

### Abstrak

Pengembangan masyarakat menjadi semakin penting di era digital. Oleh karena itu, perlu adanya fokus pada penguatan nilai-nilai agama, pendidikan keluarga, literasi media digital, dan pemanfaatan teknologi digital secara bijak. Dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat mengatasi berbagai tantangan dan aktif memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif (PAR) bertujuan untuk mengatasi proses produksi pengetahuan dan perubahan sosial keagamaan serta pembelajaran dalam pemecahan masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat. Penelitian ini diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan terakhir adalah evaluasi. Hasil penelitian ini adalah pentingnya pembinaan Muslimat terutama pada era digital agar tidak lalai dalam penggunaan digital yang semakin majau. Kemajuan digital yang tak bisa dibendung mengkhawatirkan bagi perkembangan masyarakat. Melalui penelitian ini muslimat dapat terarah dalam beragama dengan meneladani dakwah Nabi Muhammad SAW.

**Kata kunci:** pembinaan muslimat, kajian, dan era digital

### Abstract

*Community development is becoming increasingly important in the digital era. Therefore, there needs to be a focus on strengthening religious values, family education, digital media literacy, and wise use of digital technology. With the right approach, society can overcome various challenges and actively utilize digital technology. This research uses participatory action research (PAR) methods aimed at addressing the process of knowledge production and socio-religious change as well as learning in problem solving and meeting the practical needs of society. This research begins with planning, implementation, and finally evaluation. The results of this research are the importance of developing Muslim women, especially in the digital era, so that they are not negligent in the increasingly advanced use of digital. Digital progress that cannot be stopped is worrying for the development of society. Through this research, Muslim women can be guided in their religion by emulating the preaching of the Prophet Muhammad SAW.*

**Key words:** Muslimat development, studies, and the digital era

## **I. PENDAHULUAN**

Istilah ketentuan “era digital” mengacu pada periode waktu ketika kehidupan telah berkembang sangat pesat dan bertransisi ke format digital “digitalera” mengacu pada periode waktu ketika kehidupan telah berkembang sangat cepat dan bertransisi ke format digital . Era digital akan terus berlanjut serta terus berkembang dengan sangat pesat sehingga manusia tidak dapat menghentikannya. Situasi ini, mungkin timbul terutama karena sebagai manusia kita terus menerus meminta segala sesuatunya dilakukan secara realistis dan efisien. Dampak dari hal ini akan beragam dari hal baik dan buruk tergantung cara kita menyikapinya.

Jika kita berbicara mengenai era digital, maka tentu saja bidang komunikasi merupakan salah satu bidang yang mengalami perkembangan pesat. Dulu, Anda harus menggunakan ponsel dan menggunakan komunikasi Sim-to-Sim untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda dari Anda. Namun berkat perkembangan komunikasi di era digital, smartphone masa kini sudah memiliki beragam fitur canggih. Salah satu aspek penting dari ponsel pintar dan smartphone saat ini adalah memiliki kemampuan internet yang lebih optimal yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan terhubung dengan orang-orang. Selain itu, teknologi ini memungkinkan komunikasi melalui panggilan video, yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. Artinya, kemajuan era digital kini juga bisa dirasakan di bidang komunikasi. Untuk mengimbangi pesatnya digital perlu adanya pembinaan muslimat salah satunya dengan pembinaan agama melalui kajian mingguan secara rutin dengan meneladani Nabi Muhammad SAW.

Mengembangkan kepemimpinan keagamaan di era digital merupakan salah satu aspek penting dalam upaya penguatan dan pelestarian nilai-nilai keagamaan di masyarakat (Hartaka & Suadnyana;2020, Taufiq & Alkholid; 2021). Cara efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memahami secara mendalam kehidupan Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan sebutan Shiroh. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Azab ayat 2: Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan. Kisah hidup Nabi merupakan pedoman bagi umat Islam untuk

menjalani kehidupan yang penuh keteladanan dan bimbingan Allah SWT (Al Mubarak, 2020; Firmansyah & Suryana, 2022; Rahmadyansyah, 2015; Yakub; 2021).

Pandangan ulama besar seperti Syekh Said Ramadhan al-Boty menekankan pentingnya mempelajari kehidupan Nabi Muhammad SAW. Melalui kajian ini kita dapat memahami hakikat karakter kenabian beliau yang terbentuk dari berbagai peristiwa dan situasi yang beliau hadapi. Nabi Muhammad SAW bukan hanya sosok yang terkenal di kalangan umatnya. Beliau adalah Rasulullah SWT dan diutus dengan membawa wahyu dan taufiq untuk membimbing umat manusia.

Terlebih lagi, memahami sejarah teladan Nabi Muhammad SAW akan mendorong Anda untuk meningkatkan kecintaan Anda terhadap Islam. (Yansyah; 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW dapat mendekatkan manusia pada agama dan meningkatkan keterikatannya pada Islam. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam memungkinkan individu untuk mengembangkan kecintaan yang lebih mendalam terhadap agama (Hasan, 2018).

Komplek Dit Bekang, yang terletak di Cibinong, kabupaten Bogor, memiliki penduduk yang homogen dimana banyak dari berbagai suku yang menyatu dalam satu lingkungan. Ragamnya suku dibarengi dengan pesatnya perkembangan digital membutuhkan perlakuan yang intens dalam melayani pembinaan. Pilihan ini bukanlah kebetulan, melainkan merupakan bagian dari komitmen dan tanggung jawab sebagai pengajar apalagi tempatnya yang terbelang dekat dengan rumah tinggal, sudah septutnya memberikan manfaat kepada masyarakat lokal khususnya muslimat. Peneliti berusaha untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat di sekitarnya, khususnya dalam jarak yang tidak jauh dari tempat tinggal. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui program pembinaan melalui kajian mingguan.

### Tujuan Pengabdian

Meningkatkan pemahaman kepada muslimat tentang baik dan buruknya era digital di Komplek Dit Bekang Cibinong kabupaten Bogor serta meningkatkan sikap religius melalui kajian mingguan.

## Manfaat Pengabdian

Pengabdian ini diharapkan dapat menjadikan muslimat di Komplek Dit Bekang Cibinong kabupaten Bogor yang mampu memanfaatkan era digital kepada hal yang baik. Muslimat tetap berpegang teguh pada agama dengan meningkatkan ketakwaanya melalauai pembinaan kajian mingguan tentunya dengan meneladani ahlak Nabi Muhammad SAW meskipun berada pada era digital.

## Metodologi Pengabdian

PAR awalnya dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Kurt Lewin pada awal hingga pertengahan abad ke-20. Freire kemudian mengembangkan PAR sebagai kritik terhadap model pendidikan tradisional di mana guru memimpin dan memberikan informasi kepada siswa sebagai penerima pasif. PAR ini juga merupakan kritik terhadap penelitian yang biasanya dilakukan oleh universitas dan pemerintah, di mana para ahli berpartisipasi dalam komunitas untuk mempelajari suatu topik penelitian dan kemudian mengambil kembali datanya dan menyusunnya menjadi laporan dan artikel.

Menurut Yolande Wadworth, penelitian tindakan partisipatif (PAR) adalah istilah yang mencakup serangkaian asumsi yang menjadi dasar paradigma baru dalam sains dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau lama. Asumsi baru ini menekankan pentingnya proses sosial dan kolektif yang menarik kesimpulan tentang apa yang terjadi dan apa dampak perubahan, dan apakah hal tersebut berada dalam situasi yang bermasalah berbagai macam orang dan akan mengarah pada penelitian awal yang dilakukan.

Metodologi penelitian tindakan partisipatif (PAR) merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari bagaimana menghadapi permasalahan, merespon kebutuhan praktis masyarakat, dan pada saat yang sama menghasilkan pengetahuan. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mendorong perubahan sosial di bidang keagamaan. Oleh karena itu, metode ini digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran kolektif akan kendala ideologi globalisasi neoliberal dan paradigma keagamaan yang membatasi perubahan sosial di bidang keagamaan. Metode penelitian tindakan

*Mawarni*

partisipatif melibatkan kolaborasi antara peneliti dan peserta penelitian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi intervensi atau tindakan tertentu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh komunitas atau kelompok tertentu. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk menerapkan teknik PAR pada penelitian pengabdian masyarakat:

1. Perencanaan:
  - a. Membuat grup PAR
  - b. Membuat rencana PAR
  - c. Pemetaan wilayah Lokasi geografis (jalan, pintu masuk, lokasi), lokasi demografis (konteks sosial budaya daerah), kantor strategis (kantor polisi, rumah sakit, rumah tokoh masyarakat/agama, dll).
2. Pelaksanaan:
  - a. Pergi ke komunitas/ lapangan dan tinggal disana.
  - b. Hubungi atau bentuk aliansi strategis.
  - c. Pengumpulan data (wawancara, observasi, dll).
  - d. Menyiapkan legal opinion atau analisis kasus secara terstruktur.
  - e. Kembangkan rencana aksi
3. Evaluasi: Melakukan penilaian PAR secara holistic

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembinaan atau mengembangkan Muslimat di era digital mencakup upaya memberikan pendidikan, pendampingan, dan peningkatan kapasitas bagi Muslimat untuk mengatasi tantangan dan berhasil memanfaatkan teknologi digital. Berikut penelitian terdahulu terkait pengabdian masyarakat di era digital:

#### **1. Penguatan Dakwah Islam Aswaja pada Generasi Muda di Era Digital**

Penguatan dakwah Islam Aswaja kepada generasi muda di era digital. Generasi muda perlu dibina dan dipacu untuk lebih berani, membuat konten-konten positif dan

berperan aktif dalam menyebarkan dakwah Islam di media sosial. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk melatih peserta mengembangkan kompetensi dan keterampilan dalam menciptakan produk dan konten dakwah Islami di ruang digital (Ulumuddin & Martin, 2022).

## 2. Teacher Competence in Utilizing Digital Media Literacy in Education

Kemampuan guru dalam memanfaatkan literasi media digital dalam pengajaran. Berdasarkan temuan, sebagian besar guru telah menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Namun pemanfaatan media digital masih terbatas dan belum terdiversifikasi. Agar penggunaan media digital dapat memberikan efek positif yang maksimal terhadap pembelajaran, guru harus kompeten (Ramadhan et al., 2019).

## 3. Pergeseran Nilai-Nilai Agama, Bahasa, dan Tradisi di Era Digital

Nilai-nilai agama, bahasa dan tradisi berubah di era digital. Evolusi zaman dan era digital dapat mempengaruhi pola gaya hidup, pola pikir, dan kehidupan sosial di masyarakat. Pembinaan dan nasehat kepada masyarakat di daerah tertentu ditujukan untuk melestarikan dan memelihara nilai-nilai agama, bahasa, dan tradisi dalam kehidupan sehari-hari (Pongkot et al., 2022).

## 4. Pesan Dakwah di Era Digital dalam Perspektif Ummatan Wasatho

Pesan Dakwah berhasil tersampaikan meski di era digital. Menurut pandangan Ummatan Wasatho, umat Islam perlu mengemas pesan dakwah secara cermat dan bijak agar menjadi kabar baik dan membawa manfaat. Pesan dakwah harus bernuansa Islami dan mencerminkan nilai-nilai seperti kebenaran, kebaikan, dan kemurahan hati (Sihabuddin, 2022).

## 5. Pembinaan Kelompok Kerja 2 Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Melalui Diskusi Supaya Sadar Pendidikan Keluarga di Era Digital

Pengembangan kelompok kerja yang mempertimbangkan dukungan keluarga dan kesejahteraan di era digital. Sebuah metode yang disebut diskusi digunakan untuk memberikan panduan tentang pendidikan rumah di era digital. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa masyarakat mulai semakin sadar dan memahami pentingnya pendidikan keluarga di era digital (Sumarah et al., 2022).

Ajaran Islam yang mulia ini tidak terlepas dari pribadi pembawa perubahan dan menjadi teladan bagi seluruh umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itulah ajaran Dinul Islam sampai kepada kita. Perjuangan Nabi SAW untuk agama ini bukanlah perjuangan yang mudah. Perjuangan Nabi SAW dalam menyebarkan Islam merupakan perjuangan yang sulit dan luar biasa. Saat itu, para nabi berada dalam tekanan yang besar untuk menyampaikan pesan Tuhan. Refleksi sejarah perjuangan deklarasi Rasulullah SAW dalam pembentukan masyarakat Islam merupakan titik tolak dan penanda reformasi masyarakat Arab dari dunia yang beradab menuju dunia yang lebih kaya.

Realitas dakwah yang dikembangkan Rasulullah SAW di Madinah mencakup perangkat strategis yang sejalan dengan pola perkembangan masyarakat Islam. Bahkan perkembangannya diwarnai dengan egalitarianisme pluralistik, adanya aturan ketat yang tertulis dalam Konvensi Madinah yang memungkinkan diterapkannya prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan musyawarah, yang merupakan cita-cita asli dari desain politik modern masyarakat. Kehidupan antara lain ditandai dengan munculnya masyarakat sipil (Masri, 2017).

Tugas kita sekarang adalah meneladani apa yang Nabi Muhammad SAW kerjakan dengan menjalankan perintah baik dan meninggalkan hal buruk, mengerjakan hal itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Berdakwah bukanlah hal yang mudah, apalagi di zaman sekarang ini. Di era kehancuran ini. Namun hal ini tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan apa yang dialami Nabi dan para sahabatnya di masa lalu. Namun jika Amanat Agung ini terasa sangat menyedihkan dan sulit, setidaknya segera ingat perjuangan para nabi.

Dari penjelasan di atas peneliti mengaplikasikan dakwah atau pembinaan Muslimat di era digital yang dilaksanakan tidak hanya di tempat pengajian saja, tetapi dilaksanakan di rumah warga, majlis taklim, serta mushola yang ada di lingkungan Komplek Dit Bekang Cibinong Kabupaten Bogor guna tercapainya dakwah dan mengingatkan terus menerus agar bijak dalam menggunakan fasilitas di era digital

tentunya selalu berpegang teguh pada agama Islam. Berikut gambar kegiatan pengabdian dengan pembinaan Muslimat di era digital:





*Mawarni*

Gambar 1. Ibu Hj. Dr. Marwani, M. Pd.I. dakwah pembinaan Muslimat di rumah



Gambar 2. Ibu Hj. Dr. Marwani, M. Pd.I. dakwah pembinaan Muslimat di Majelis Taklim



Gambar 3. Ibu Hj. Dr. Marwani, M. Pd.I. dakwah pembinaan Muslimat di Mushola

Keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW juga didukung oleh para sahabat setianya yang terus melanjutkan dakwahnya bahkan setelah beliau wafat. Perjalanan Dakwah terus berlanjut seiring Nabi Muhammad SAW meninggalkan pedoman yang jelas dalam Al-Quran dan Hadits. Zaman telah berubah, namun sejarah tidak banyak berubah. Nabi juga membutuhkan banyak waktu sebelum akhirnya mampu menegakkan syahadat Tauhid di muka bumi dengan izin Allah. Jadikan Syariat Allah sebagai hukum tertinggi yang mengatur kehidupan manusia.

Sebagai evaluasi penelitian ini adalah diperlukan dakwah yang terus menerus dan tidak mengenal lelah agar muslimat selalu mendapat siraman rohani serta pengingat ketika terlalai tenggelam dalam era digital, sehingga tak terasa menjauhkan dari ajaran-

ajaran dan norma yang telah diatur dalam Islam. Perlunya generasi penerus dalam berdakwah sehingga ada estapet dalam kebaikan yang tidak putus hingga akhir zaman.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Agus afandi, dkk, Modul Participatory Action Reseach (PAR) (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013) hal. 41
- Hartaka, I. M., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Dharma Agama dan Dharma Negara di Era Kekinian. *PARIKSA: Jurnal Hukum Agama Hindu*, 2(1).
- Hasan, N. (2018). Pentingnya Mempelajari Sejarah Hidup Nabi Muhammad SAW. <https://esqnews.id/berita/pentingnya-mempelajari-sejarah-hidup-nabi-muhammad-saw>
- <https://gramedia.com/literasi/era-digital/>
- Pongkot, H., Ahen, L., Halawa, A. A., Meman, O. G. P. H., & Tobing, O. S. L. (2022). Pergeseran Nilai-Nilai Agama, Bahasa dan Tradisi di Era Digital. *Amare*, 1(1), 17–23.
- Rahmadyansyah, R. (2015). Internalisasi Nilai-nilai Keteladanan Orang Tua pada Anak Prasekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 357–376.
- Ramadhan, S., Sukma, E., & Indriyani, V. (2019). Teacher competence in utilizing digital media literacy in education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1), 012111.
- Taufiq, F., & Alkholid, A. M. (2021). Peran Kementerian Agama dalam mempromosikan moderasi beragama di era digital. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Ulumuddin, I. K., & Martin, A. (2022). Penguatan Dakwah Islam Aswaja pada Generasi Muda di Era Digital. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 95–106.
- Yakub, M. (2021). Dakwah Humanis dalam Lintasan Sejarah Islam. *Wardah*, 22(1), 14–38.
- Yansyah, Y. (2021). Mimbar Dakwah Sesi 141 : “Keteladanan Nabi Muhammad SAW.” <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-141-keteladanan-nabi-muhammad-saw>